

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia menuju ke arah yang lebih baik dan sempurna (Istiqomah, 2017:1). Tujuan pendidikan secara umum adalah mewujudkan perubahan positif yang diharapkan ada pada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan, baik perubahan pada tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya maupun pada kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya di mana subjek didik menjalani kehidupan. Menurut Ki Hajar Dewantoro, pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk peserta didik untuk pandai, pintar, berpengetahuan, dan cerdas, tetapi juga berorientasi untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, berpribadi, dan bersusila.

Tujuan pendidikan salah satunya ialah mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik dengan membentuk kepribadian yang luhur sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya maupun orang disekitarnya serta bekal bagi peserta didik untuk mempersiapkannya di masa yang akan datang dalam bermasyarakat dan kehidupan bernegara. Tujuan utama pendidikan yang selama ini terabaikan atau mungkin gagal tercapai adalah pembentukan karakter. Pengabdian atau kegagalan ini dapat dilihat dari berbagai hal. Ketidaksopanan anak kepada orang tua dan orang yang lebih tua, kurangnya kepedulian terhadap sesama, kata-kata kotor yang jauh dari etika.

Suatu negara dikatakan maju atau tidak dapat dilihat dari kualitas pendidikan di negara tersebut. Pendidikan menjadi sangat penting bagi perkembangan dari suatu negara. Pendidikan menjadikan sumber daya manusia dapat terberdayakan dengan baik, sehingga dapat mengelola sumber daya yang ada dalam negara tersebut dengan baik. .

Sekolah merupakan tempat dalam membentuk perilaku terutama perilaku keagamaan yang sangat penting (Fauzie, 2017:3). Perilaku keagamaan pada dasarnya memang harus dibiasakan keberadaannya di dalam diri masing-masing anak didik agar memiliki dasar keimanan di dalam hatinya. Sependapat dengan hal tersebut, Al-Ghozali mengemukakan bahwa perilaku seseorang termasuk perilaku keagamaan berasal dari hati. Dengan demikian, perlu usaha aktif dari sekolah untuk membentuk kebiasaan (habit) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter sangat penting diajarkan pada peserta didik. Karena pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara

Banyak faktor yang menjadikan kualitas karakter peserta didik sekarang menjadi lemah, khususnya dalam karakter religius, selain faktor berkembangnya arus globalisasi dan ilmu pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor pergaulan yang saat ini sudah terlalu cenderung bebas dalam memilih pola pergaulan (Rokmah, 2018:1). Sekarang banyak juga orang tua yang kesusahan dalam mengawasi pergaulan anaknya dan banyak juga yang seakan tidak peduli dengan perkembangan pendidikan dan kualitas keagamaan anak-anak mereka, sehingga bila tidak ada kemauan sendiri dari diri anak tersebut, anak juga tidak mau memperdulikan pendidikan dan kualitas keagamaan mereka sendiri untuk melakukan aktifitas yang bisa menunjang pengetahuan anak tentang agama. Sekarang banyak lembaga sekolah yang mengajarkan dan mementingkan pendidikan agama, seperti mengadakan ekstrakurikuler atau pembiasaan-pembiasaan yang berbau agama. Bukan hanya di sekolah yang

bercirikan agama Islam saja, tetapi juga di sekolah - sekolah negeri. Disini seharusnya orang tua dapat memilihkan sekolah yang baik untuk anaknya. Sekolah bukan hanya dibidang akademis yang maju tetapi juga sekolah mengajarkan kepada anak akhlak yang baik.

SD Mim Muhammadiyah Sidoharjo menerapkan sistem pendidikan yang berbasis keislaman, terdapat visi dan misi yang dijadikan pondasi utama yang digunakan sebagai acuan dalam perkembangan sekolah salah satunya ialah menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan pedoman keagamaan. Bentuk dari sikap religius di SD Mim Muhammadiyah Sidoharjo ialah dengan membaca Juz'amma setiap hari. Dengan kegiatan membaca Juz'amma setiap hari dapat meningkatkan sikap religius siswa yang akan menumbuhkan kereligiusann mandiri pada diri siswa. Oleh sebab itu peneliti menulis tentang Karakter Religius dan Mandiri Siswa Kelas 2 Melalui Pembiasaan Membaca Juz'amma di SD Muhammadiyah Sidoharjo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi karakter religius dan mandiri melalui pembiasaan Membaca Juz'amma untuk menumbuhkan sikap religus pada siswa di SD Mim Muhammadiyah Sidoharjo?
2. Apa saja kendala yang dihadapi saat mengimplementasikan karakter religius dan mandiri melalui pembiasaan Membaca Juz'amma pada siswa di SD Mim Muhammadiyah Sidoharjo?
3. Apa saja solusi untuk mengatasi kendala saat mengimplementasikan karakter religius dan mandiri pembiasaan Membaca Juz'amma pada siswa di SD Mim Muhammadiyah Sidoharjo

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Implementasi karakter religius dan mandiri melalui pembiasaan membaca juz'amma di SD Mim Muhammadiyah Sidoharjo
2. Menjelaskan kendala apa saja yang dihadapi saat mengimplementasikan karakter religius dan mandiri melalui pembiasaan membaca juz'amma pada siswa di SD Muhammadiyah Sidoharjo.
3. Memaparkan solusi untuk mengatasi kendala saat mengimplementasikan karakter religius dan mandiri melalui pembiasaan membaca juzz'amma pada siswa di SD Muhammadiyah Sidoharjo

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari kegiatan penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang pembiasaan membaca al-qur'an untuk menumbuhkan sikap religius.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai rujukan dan sarana untuk menambah wawasan mengenai Pembiasaan membaca alqu'an untuk menunjukkan sikap religius, sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah pembiasaan membaca al-qur'an untuk menumbuhkan karakter religius dan mandiri yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien

###### **b. Bagi Kepala Sekolah**

Memberikan motivasi kepada kepala sekolah dalam usahanya untuk meningkatkan kemampuan guru di sekolah yang di pimpinnya khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan

religius yang terkenal dengan sekolah berbasis islam untuk lebih baik lagi.

c. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang karakteristik menumbuhkan karakter religius dan mandiri melalui pembiasaan membaca al-qur'an sehingga dapat meningkatkan karakter religius.